

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Awal terbentuknya Desa Semangat Dalam pada tahun 1982, akibat pemekaran dari wilayah Desa Semangat Bakti. Terjadi pemekaran menjadi 4 wilayah, yaitu Desa Semangat Bakti, Desa Semangat Dalam, Desa Semangat Karya dan Desa Handil Bakti.

Desa Semangat Dalam merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Alalak, berada di bagian Selatan dari Ibu Kota Kabupaten Barito Kuala. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai desa Semangat Dalam ini, maka digambarkan secara umum berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara bersama Kepala Desa dan Juga Sekretaris Desa, berikut uraiannya:

1. Letak Geografis

Terletak pada -3.263517 Lintang Selatan dan 86 Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Mandastana
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan desa Semangat Bakti
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kota Banjarmasin
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kelurahan Handil Bakti

Luas wilayah wilayah Desa Semangat Dalam adalah 7,5 km² yang terdiri dari 53 RT dan – RW. Desa Semangat Dalam berada pada ketinggian 0,2 – 3 meter dpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya

dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang dan didominasi oleh rawa. Secara keseluruhannya wilayah desa Semangat Dalam merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar.

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari:

Tabel 4.1
Luas dan Pemanfaatan Tanah

No	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Pemukiman	184,163
2	Tanah Sawah	128
3	Pekarangan	-
4	Perkebunan	-
5	Hutan	-
6	Jalan, Sungai, Kuburan dll	593,753

2. Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 16.487 jiwa dan jumlah KK sebanyak 4.678 KK. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis secara rinci sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Semangat Dalam
Tahun 2016 - 2020 (Dalam Jiwa)

NO	Tahun	Jumlah Penduduk	laki-laki	%	Perempuan	%
1	2016	1.185	623	50,54	562	49,64
2	2017	1.189	624	50,67	565	49,33

3	2018	1.192	626	50,87	566	49,13
4	2019	14.753	7.604	51,54	7.149	48,45
5	2020	16.487	8.502	51,56	7.985	48,43

3. Sosial Budaya

Sebagai modal dasar pembangunan, kualitas sumberdaya manusia menjadi prioritas dalam rangka peningkatan produktivitas suatu wilayah. Kualitas SDM suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan derajat kesehatannya.

Tingkat pendidikan Penduduk desa Semangat Dalam dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu tidak/belum pernah sekolah/ tidak/belum tamat, tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SMA , diploma dan sarjana dan digambarkan pada table berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Penduduk Desa Semangat Dalam
Menurut Pendidikan Terakhir
Tahun 2017 – 2019

No	Keterangan	Jumlah penduduk		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Tidak Tamat Sekolah SD	912	854	1.703
2	Tamat Sekolah SD	1054	2032	1.764
3	Tamat Sekolah SLTP	1676	2646	2.883
4	Tamat SMU	1264	2273	4.762
5	Tamat Akademi/Diploma	324	421	293
6	Tamat Sarjana	195	214	1.047
Jumlah		5444	8466	12.452

4. Profil Singkat Habib Zulkifli Alaydrus

Ahmad bin Muhammad Thoha bin Semman bin Sya' bin Zainal Abidin bin Alwi bin Abdullah bin Husein Alaydrus, beliau biasa dipanggil dengan sebutan Habib Zulkifli oleh masyarakat dan juga oleh remaja.

Beliau merupakan dzurriyat Rasulullah SAW dari jalur keturunan Sayyidina Husein r.a (cucu Rasulullah SAW). Marga beliau yakni Alaydrus, Ayahanda-nya bernama H. Syarif Ardiansyah (Muhammad Thoha). Sedangkan Ibunda-nya bernama Hj. Salasiah.

Beliau dilahirkan pada hari Arba, 6 Sya'ban 1395 Hijriah bertepatan dengan tanggal 13 Agustus 1975 Masehi di Banjarmasin. Sewaktu belum berkeluarga dan pindah ke Desa Semangat Dalam, beliau tinggal bersama kedua orang tua di Jl. Pandu Pal 4.5 Kota Banjarmasin.

Di masa kanak-kanak beliau sudah mulai ditanamkan serta di ajarkan pendidikan ilmu agama oleh ayah beliau sendiri, serta belajar membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, guru pertama dalam bidang ilmu agama khususnya Tauhid dan Akhlaq adalah ayah beliau sendiri.

Dalam usia kurang lebih 5 tahun, Habib Zulkifli sudah mulai belajar di TK Hang Tuah Banjarmasin selama 2 tahun. Kemudian meneruskan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri Pandu (Kebun Bunga), barulah setelah lulus dari Sekolah Dasar beliau melanjutkan pendidikan untuk menimba ilmu agama ke Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru selama 5 tahun, semasa menuntut ilmu dipondok beliau tidak pernah sekalipun melewatkan pembelajaran yang ada.

Saat itu kata beliau sama sekali tidak terpikir untuk menjadi seorang untuk membimbing seseorang, baik itu individu maupun berkelompok. Namun takdir dari Allah SWT membawa Habib Zulkifli untuk mengarungi lautan ilmu agama di Pondok Pesantren. Saat pagi hari Habib Zulkifli mengikuti pembelajaran di Pondok, sedangkan saat tiba waktu siang atau waktu istirahat, beliau melanjutkan pembelajaran umum yakni mengikuti kajian di luar pondok atau mendengarkan ceramah serta nasehat di Masjid ataupun di Musholla sebagai pengisi waktu luang dengan tekad belajar tanpa mengenal lelah.⁵³

Di antara Guru-guru yang mengajarkan ilmu agama kepada Habib Zulkifli semasa menuntut ilmu di pondok pesantren, yaitu: Ustaz Syamsi Bahrin dan Ustaz Alfiannor (Guru Nahwu dan shorof), Ustaz Sabrah dan Habib Abdullah Al-Habsyi (Guru Akhlak), Ustaz Syamsuni (Guru Tawasul), Ustaz Hamdani (Guru Fiqih), Ustaz Abdhul Ghaffar anak dari Syekh Muallim Syukur (Guru Tauhid), Ustaz Abdullah Basya (Guru Tasawuf), dan Ustaz Abdurrahman (Sebagai Guru Bahasa Arab). Sedangkan untuk sanad ilmu dalam bidang tarekat Sammaniyah yang diterima Habib Zulkifli adalah dari Guru Mahmud Hasil Palangka.

Adapun kitab-kitab yang dipelajari Habib Zulkifli semasa menuntut ilmu agama di pondok yakni Kitab Al-Jurumiyah (Ilmu Nahwu), Kitab Al-Tashrif (Ilmu Sharaf), Kitab Al-Taisir Fi Durus Al-Lughahat Al-Arabiyyah

⁵³ Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus Di Desa Semangat Dalam. Jum'at, 10 Februari 2023.

(Ilmu Bahasa Arab), Kitab Hidayat Al-Mustafid (Ilmu Tajwid), Kitab Sifat Dua Puluh (Ilmu Tauhid), Kitab Risalah Tangga Pelajaran Ibadah (Ilmu Fiqih), Kitab Akhlak Li Al-Banin Wa Al-Banat (Ilmu Akhlak), Kitab Qawaid Al-Khath Al-Arabiy (Ilmu Khat), Kitab Qai'dah Al-Imla (Ilmu imla), dan Kitab Amtsilati (Ilmu yang membahas tentang cara membaca Kitab Kuning).

B. Hasil Penelitian

1. Bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja di desa Semangat Dalam

Untuk lebih jelasnya terkait dalam mengetahui tentang bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja yakni sebagai berikut:

a. Bimbingan Amaliyah Tarekat Sammaniyah

Tarekat sammaniyah banyak dipakai oleh para ulama termasuk Habib Zulkifli Alaydrus, serta ulama tanah banjar lainnya seperti Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Datu Kalampaian) juga Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul).

Tarekat sammaniyah mengandung amaliyah dzikir yang baik untuk diamalkan setelah selesai salat subuh dan juga setelah selesai salat ashar. Dan tujuan dalam mengamalkan dzikir tarekat ini tidak lain dan tidak bukan agar mendapatkan rida dari Allah SWT.

Adapun dzikir yang dibaca sesuai waktu pengamalannya yakni di waktu setelah subuh (pagi) dan juga setelah ashar (sore), sebagaimana yang terdapat di dalam kitab dalail khairat, yang mana kitab ini sudah di ijazahkan langsung oleh Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul) bagi siapa saja yang mengamalkan isinya di waktu yang sudah ditentukan, dalam bimbingan amaliyah ini Habib Zulkifli mengkhususkan bagi murid maupun anak angkat beliau saja. Adapun bacaan dzikir tarekat sammaniyah yang dimaksud yaitu:

Lailaha illallah	166x	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
Allahu	66x	الله
Huu	77x	هُوَ

Setelah membaca dzikir tarekat sammaniyah, barulah membaca do'a sebagaimana yang tertera dalam kitab dalail khairat tersebut, bimbingan ini dilakukan dengan metode secara langsung per-individu.

b. Bimbingan Amaliyah Tawasul 41 Nama Waliyullah

Habib Zulkifli juga mengajarkan serta meng ijazahkan amaliyah tawasul 41 nama waliyullah kepada remaja baik itu murid beliau maupun anak angkat beliau. Dalam hal ini, tawasul yang dimaksud merupakan suatu amalan sebagai bentuk dari wasillah kita agar apa yang kita panjatkan lekas sampai kehadirat Allah SWT, Sebab kenapa berwasilah yaitu karena diri kita ini tidak luput dari perbuatan dosa,

tentu semua remaja ingin Do'a-nya di ijabah, maka dari itu kita memerlukan yang namanya wasilah atau bisa disebut dengan perantara untuk sampai ketujuan, dengan catatan bukan karena keinginan kita yang menjadi alasan mengamalkan tawasul tersebut melainkan karena mengharap rida dari Allah SWT dan juga syafa'at dari Rasulullah SAW.

Sebelum membaca tawasul 41 nama waliyullah, haruslah diawali dengan bertawasul kepada Rasulullah SAW. Untuk waktu pengamalannya ditentukan sendiri, terserah mau kapan, semisalnya ingin membaca amaliyah ini setelah salat isya, maka istiqomahkanlah di waktu setelah salat isya itu saja dan jangan ganti-ganti waktu dalam mengamalkannya.

Bimbingan ini tidak terkhusus terhadap remaja saja, bimbingan tawasul ini bisa dilakukan kepada siapa saja terkecuali anak kecil yang belum mampu mengamalkan amaliyah tersebut, dan pelaksanaan bimbingannya dilakukan secara langsung per individu.

c. Bimbingan Membaca Al-Qur'an dan Tajwid

Al-Qur'an ialah mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada baginda Rasulullah SAW dan kita sebagai hamba Allah SWT dan juga umat Rasulullah SAW haruslah mempelajari, mengamalkan serta menteladani isi kandungan yang terdapat di dalam ayat ayat Al-Qur'an itu sendiri, sebab Al-Qur'an merupakan pedoman maupun petunjuk sekaligus rahmat yang diberikan kepada para manusia.

Oleh karena itu dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an haruslah dengan seorang guru yang mengerti dan paham tentang ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an, yakni ilmu tajwid. Dari pernyataan inilah seorang manusia haruslah mempunyai guru yang mampu untuk mengajarkan suatu dengan benar.

Selain dari pada membimbing perihal tentang amaliyah-amaliyah, Habib Zulkifli juga melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada siapapun termasuk kepada remaja. Pada waktu sore ataupun malam hari, akan datang seorang remaja, anak-anak, maupun orang dewasa ke rumah Habib Zulkifli untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena dalam setiap bimbingan yang dilakukan Habib Zulkifli kepada seseorang, beliau sangat menekankan bahwa jangan pernah malu untuk belajar ilmu agama terlebih lagi belajar membaca Al-Qur'an, tidak ada istilah kata terlambat dalam hal belajar selagi diberikan umur di dunia ini.

Dalam membaca Al-Qur'an sangat harus diperhatikan tentang hukum tajwidnya, karna apabila salah pengucapan dari segi makhorijul hurufnya akan berakibat fatal karena dapat mempengaruhi arti dari sebuah ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Saat murid membaca Al-Qur'an, Habib Zulkifli akan memperhatikan setiap bacaan yang keluar dari mulut, dan jika terdapat kekeliruan dalam pengucapan, Habib Zulkifli akan langsung menegur dan mencontohkan cara pengucapan yang benar dari suatu

ayat ataupun huruf-nya. Tidak ketinggalan juga perihal nada saat membaca Al-Qur'an, Habib Zulkifli sangat menekankan bahwasanya pada saat membaca Al-Qur'an haruslah disertai dengan Tartil agar saat membaca ayat akan enak di dengar bagi diri sendiri maupun orang lain yang mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an.

Mengenai perihal cara membaca, Habib Zulkifli akan membimbing seorang remaja yang belajar dalam mentartilkan ayat, dengan cara mencontohkannya secara langsung. Ketika ayat demi ayat beliau tartilkan, setelah itu barulah si remaja mengikuti, atau dengan cara mengarahkan untuk mendengarkan lantunan murothal ayat Al-Qur'an dari para Syekh yang bersuara merdu, contohnya seperti Syekh Misyari Rasyid, Syekh Sa'ad Al-Ghamidi, Syekh Syudaish, dan lainnya.

Setelah bimbingan membaca Al-Qur'an selesai dilakukan, akan dilanjutkan dengan pembahasan khusus mengenai pembelajaran tajwidnya. Sebagaimana yang telah dibaca, dicarilah hukum tajwid apa saja yang terdapat di ayatnya agar murid mampu mengenali dan membedakan seperti apa seharusnya bacaan tersebut.

Juga dijelaskan Habib bahwasanya ayat demi ayat yang ada di Al-Qur'an itu terdapat hukum tajwid, seperti hukum nun sukun bertemu dengan hukum tajwid yang 4 (izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham). Begitu pula dengan hukum tajwid yang lain seperti bacaan mad, qolqolah, gharib, dan lainnya yang akan dijelaskan sedetail mungkin.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, adapun metode yang di aplikasikan dalam pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dan Tajwid ini yaitu metode individu secara langsung, adapun untuk berkelompok dilakukan secara bergantian.

d. Bimbingan Nasehat

Umumnya nasehat ialah salah satu cara dalam menyampaikan kebenaran agar seorang individu maupun kelompok mampu merubah pribadi atau kebiasaan yang kurang baik supaya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Bimbingan nasehat yang dimaksud disini ialah berupa kegiatan menasehati yang terjadi ketika seorang remaja datang kepada Habib Zulkifli untuk bertanya tentang suatu hal tentang suatu perkara baik itu yang bersifat masalah maupun tidak, dari sinilah Habib Zulkifli akan membantu menjelaskan dan menerangkan serta memberikan nasehat yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh seorang remaja.

Sebagaimana hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, didapati bahwasanya bimbingan nasehat ini dilakukan bisa secara individu untuk seorang remaja maupun berkelompok, bercampur dengan beberapa remaja tergantung situasi dan kondisi.

Seorang remaja dikatakan masih labil dikarenakan tingkat kematangan dalam hal berpikir untuk menentukan arah kedepan masih sangat rendah, maka dari itu saat pelaksanaan bimbingan

nasehat terhadap remaja ini, Habib Zulkifli akan menyampaikan isi bimbingan nasehat dengan sangat santai dan juga tegas disertai dengan penjelasan yang mudah untuk dipahami. Habib Zulkifli akan menerangkan se jelas-jelasnya tentang apapun yang ditanyakan, sehingga nantinya remaja dapat memilih jawaban ataupun solusi bagi problem yang dihadapi.

Problem yang sering ditanyakan seperti perselisihan yang terjadi antara remaja dengan orang tuanya, dari situlah Habib Zulkifli akan memberikan beberapa nasehat sesuai dengan hal yang disampaikan. Sedangkan yang mengacu ke arah menjawab pertanyaan yakni seperti hal yang belum diketahui, misalnya saja tentang amaliyah-amaliyah, hal seperti ini sangat memerlukan jawaban untuk menjawab pertanyaan yang mana nantinya agar dapat dipahami serta diamalkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja di desa Semangat Dalam

a. Faktor Pendukung

Setiap bimbingan yang dilaksanakan di tempat pribadi Habib Zulkifli pasti ada yang namanya faktor pendukung dan ada juga yang namanya faktor penghambat, berikut ini merupakan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan Bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan oleh Habib Zulkifli Alaydrus, yaitu:

1. Adanya tempat khusus yang dimiliki Habib Zulkifli Alaydrus untuk melakukan bimbingan keagamaan Islam, pembacaan amaliyah, maupun kegiatan ibadah.
2. Remaja yang antusias untuk dibimbing serta insyaallah senantiasa istiqomah dalam belajar ilmu agama dan memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Lokasi tempat bimbingan yang tenang dan jauh dari perkotaan, sehingga memungkinkan Habib untuk melakukan bimbingan dengan santai.
4. Penjelasan yang diberikan sangat simple dan seharusnya mudah untuk dipahami bagi remaja yang datang meminta untuk dibimbing maupun untuk dinasehati.
5. Keilmuan yang mumpuni bagi seorang pembimbing.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di antara faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja yakni sebagai berikut:

1. Ada sebagian orang yang tidak suka kepada Habib Zulkifli, hal ini memang tidak menghalangi atau membebani pribadi beliau.
2. Kurangnya pemahaman remaja dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh Habib Zulkifli.
3. Jarak tempuh yang lumayan jauh dari pusat kota.

4. Kurangnya kesadaran sebagian remaja dalam mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh Habib Zulkifli.
5. Waktu bimbingan yang relatif singkat.

C. Pembahasan

1. Bimbingan keagamaan oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja di desa Semangat Dalam

a. Bimbingan Amaliyah Tarekat Sammaniyah

Tarekat Sammaniyah merupakan Tarekat (Jalan yang ditempuh) yang dinisbahkan atau di dirikan oleh Syekh Muhammad bin Abdul Karim As-Syafi'i As-Samman Al-Madani, atau lebih dikenal dengan sebutan Syekh Samman Al-Madani, yang mana tujuan dari tarekat yakni sebagai salah satu jalan untuk sampai kepada hakikat. Gelar Samman diberikan oleh murid-murid beliau yang berarti pedagang mentega, karena saat makanan mereka habis, beliau menurunkan ember ke dalam sumur dan ketika diangkat, ember itu penuh dengan mentega.⁵⁴ Di antara gelar beliau yaitu al-Arif billah yang berarti kenal dengan Allah, Ahl al-Irfan yang berarti penutup para ahli makrifat, juga al-Waliy al-Kamil Mukammil yang artinya seorang wali yang sempurna lagi disempurnakan, dan lain sebagainya.

⁵⁴ Ahmad Sya'rani, "Etika Guru Dan Murid Dalam Tarekat Sammaniyah," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016), h. 123-128.

Dzikir tarekat sammaniyah di nisbahkan kepada Habib Muhammad bin Abdul Karim As-Samman Al-Madani, guru dari banyak orang diantaranya adalah datu kalampaian. Di antara keistimewaan bagi orang yang mengamalkan tarekat beliau pertama dibari makrifat, kedua dibari husnul khatimah, dan ketiga diberi rezeqi dari harta yang halal.⁵⁵

Sebelum mengamalkan dzikir tarekat sammaniyah, hati kita haruslah bersih, adapun syarat membersihkan hati yaitu dengan bertaubat, caranya yakni ada tiga: Pertama, mengetahui akibat dosa. Kedua, mengetahui bahwa azab dari Allah SWT sangatlah pedih. Ketiga, Mengetahui bahwasanya kita tidak akan pernah mampu menahan siksaan azab tersebut.

Ketika sudah bertaubat, hal ini sama seperti sebuah bangunan yang sudah memiliki pondasi, kalau sudah ada pondasi maka terserah kita saja mau dibikin bangunan seperti apapun. Tapi kalau belum ada pondasi, jangan pernah membuat bangunan apapun, karena nantinya akan runtuh dan menjadi hancur lebur. Runtuh shalatnya, runtuh hajinya, dikarenakan taubatnya tidak betul-betul, maka semuanya akan runtuh. Ketika taubat sudah betul-betul dilaksanakan, maka dipersilahkan langsung untuk mengamalkan dzikirnya.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus Di Desa Semangat Dalam. Jum'at, 17 Februari 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus Di Desa Semangat Dalam. Jum'at, 17 Februari 2023.

Kalimat “astaghfirullahaladzim” itu taubatnya, diteruskan dengan dzikirnya yakni ada dua: Laa ilaha illallah dan Allah. Dalilnya sendiri untuk kalimat “Laa ilaha illallah” yaitu: *Fa’lam annahu laa ilaha illallah*. Laa ilaha: Menafikan yang lain dari selain Allah. Illallah: Taukid (yakni menguatkan)

Dalam istilah, Laa ilaha (Allahnya sudah ada), Illallah menguatkan yang sudah ada (Yaitu Allah). Bagi orang yang sudah tahu, “laa ilaha” saja sudah cukup tanpa “illallah” karena paham (Allah) sudah ada.

Adapula dari Syekh Samman (sebagaimana pegangan dari Syekh Muhammad Zaini bin Abdhul Ghani) langsung ke Allah SWT. Dalilnya, Abu Bakar r.a. sewaktu menyerahkan anaknya dan hartanya kepada menantu beliau (Rasulullah SAW), kata Rasulullah “apa yang kamu tinggal?”, dijawab Abu Bakar r.a. “Allah”, inilah dalil penguat tentang dzikir “Allah”, adapun dalil yang tertera dalam Al-Qur’an terdapat pada surah Al-An'am ayat 91, yaitu:

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ ۗ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَيْءٍ قُلْ مَنْ أَنْزَلَ
الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ ۖ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ لِيَجْعَلُوهُنَّ ۗ قَرَاطِيسَ يُبَدُّوهُنَّ
وَيُخْفُونَ كَثِيرًا وَعَلَّمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنَّكُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ قُلِ اللَّهُ يُمْ ذُرَّهُمْ فِي خَوْضِهِمْ
يَلْعَبُونَ

Katakanlah, "Allah-lah (yang menurunkannya)," kemudian (setelah itu), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.⁵⁷

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 139.

Kata syekh samman "aku ambil yang disini" kenapa? Karena kalau waktu Laa ilaha (kita mati) maka belum sempurna. Kalau "Allah", langsung kepada Allah. Karena syekh Samman ini mengamalkan 2 tarekat daripada khalwatiyah dan dari qadariyah. Maka dikumpulkanlah 3 dzikir, yaitu: Laa ilaha illallah, Allah, Hu. Ketiganya ini sudah paket komplit, jadi paling sempurna yaitu tarekat sammaniyah yang juga merupakan tarekat daripada datu kita yakni datu kalampayan.

Di antara fadhilah membaca dzikir tarekat sammaniyah yakni diangkat Allah derajatnya, dimudahkan dalam urusan rezeki yang halal serta dimatikan dalam keadaan husnul khatimah, dengan catatan hati harus Ikhlas, dalam artian kita tidak boleh berkehendak atas fadhilah dari mengamalkan dzikir tarekat sammaniyah tersebut, kenapa? Artinya semua itu dilakukan tetap semata-mata karena Allah SWT dan bukan karena ingin mendapatkan fadhilahnya.

الهي انت مقصودي ورضاك مطلوبي اعطني محبتك ومعرفتك

“Tuhanku, engkaulah tujuanku dan keridaan-Mu adalah kebutuhanku. Beri aku cinta dan pengetahuan-Mu”⁵⁸

Jangan terpengaruh dengan fadhilat-fadhilat di atas tadi. Lalu, ketika engkau bertafakkur dalam dzikir itu datang suara itu dan suara ini, ingatlah kompas ini: "Janganlah terpengaruh yang didengar

⁵⁸ Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. *Keramat Tarekat Sammaniyah*. (Youtube, Di Upload Oleh Ar Rayyan Net, 4 Agustus 2021), <https://youtu.be/8IAISxGpyL4> di akses Selasa 21 Februari 2023.

telinga, salam salam dari makhluk seperti Assalamualaikum ya waliallah, jangan dihiraukan. Assalamualaikum saya Nabi Khaidir a.s, jangan dihiraukan, Assalamualaikum saya Syekh Abdul Qadir Al Zaelani, jangan dihiraukan. Assalamualaikum saya datu beduk, jangan dihiraukan. Assalamualaikum saya pangeran suryanata, jangan dihiraukan. Assalamualaikum saya Pembakal Musa (bisa jadi buaya kuning), jangan dihiraukan. Assalamualaikum saya malaikat gunung, jangan dihiraukan. Assalamualaikum saya jin pemelihara intan di cempaka, jangan dihiraukan.”

Ingatlah kompas kita, jangan sampai terpengaruh. Pokoknya salam salam dari makhluk dan apapun perkara dari makhluk, jangan terpengaruh, itu semua godaan. Liat perjalanan guru (panutan) kita, tidak terpengaruh dengan kiri, kanan, depan, belakang, atas dan bawah.⁵⁹

Orang yang mengamalkan dzikir tarekat sammaniyah ini, ada yang tertahan di ilmu (laduni) namanya menyembah ilmu laduni, meninggalkan Allah yang pemilik dari ilmu laduni itu sendiri, tidak sedikit orang yang tertahan di ilmu laduni ini. Banyak yang menyembah kasyaf, banyak yang menyembah ibadah, jika sudah beribadah dihatinya terdapat sifat ujub. Setelah ditanya, apa yang

⁵⁹ Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. “*Keramat Tarekat Sammaniyah*” (Youtube, Di Upload Oleh Ar Rayyan Net, 4 Agustus 2021), <https://youtu.be/8IAISxGpyL4> di akses Selasa 21 Februari 2023.

dibanggakan? Saya sanggup berdzikir satu juta. Orang yang seperti ini tertahannya di ibadah.

Adalagi yang saat mengamalkan dzikir tarekat sammaniyah, dihatinya terbesit ingin makan nasi samin. Saat membaca “laa ilaha illallah, laa ilaha illallah, laa ilaha illallah” ada bau nasi samin, ada orang mengetuk pintu, dibuka, dibawakan tetangga nasi samin. Lalu ucapnya, "ternyata saya punya karomah". Karomah dari mana tegas Habib, dzikir saja terhenti karena nasi samin, Itu namanya terpengaruh godaan nasi samin.⁶⁰

Karena inilah perlunya seorang guru, guru yang mampu memimpin muridnya agar mencapai tujuan, guru yang bersناد sampai kepada Rasulullah SAW, guru yang mengajarkan serta mengarahkan dan membimbing muridnya agar selalu berada di jalan yang lurus. Karena penghalang agar sampai kepada tujuan (Allah) itu banyak sekali dan macam macam bentuk godaannya. Contohnya saja godaan yang berupa anwar (hal yang bagus-bagus).⁶¹

b. Bimbingan Amaliyah Tawasul 41 Nama Waliyullah

Seagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa semua remaja tentu ingin Do'a-nya di ijabah, maka dari itu kita memerlukan yang namanya wasilah atau bisa disebut dengan perantara untuk sampai

⁶⁰ Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus Di Desa Semangat Dalam. Jum'at, 17 Februari 2023.

⁶¹ Ahmad Sya'rani, "Etika Guru Dan Murid Dalam Tarekat Sammaniyah," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016), h. 123-128.

ketujuan, dengan catatan bukan karena keinginan kita yang menjadi alasan mengamalkan tawasul tersebut melainkan karena mengharap Rida dari Allah SWT dan juga Syafa'at dari Rasulullah SAW.

Dengan kata lain bahwasanya tawasul merupakan salah satu jalan yang digunakan guna meminta bantuan kepada seorang perantara (wasilah) untuk menyampaikan hajat kita kepada yang mampu mengabulkannya (Allah SWT).

Tawasul merupakan kata yang diserap dari bahasa arab asli. Menurut Ibnul Atsir, Wail adalah orang yang berkeinginan, sedangkan wasilah maknanya adalah kedekatan dan perantara.⁶² Sehingga makna dari tawasul disimpulkan menjadi, “Segala hal yang dapat menjadi perantara untuk meraih segala sesuatu dan untuk mendekatkan kepadanya (yaitu Allah SWT).”

Makna tawasul di dalam Al-Qur'an terdapat dalam dua ayat, yaitu Qur'an surah Al-Maidah ayat 35 dan surah Al-Isra ayat 57. Yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung."*⁶³

⁶² Majduddin Al Mubarak bin Muhammad Ibnu Atsir Al Jazari, *An Nihayah Fi Gharibil Hadist Wal Atsar - Ulumul Hadist* (Darul Kutub Ilmiah, Jilid 5). H. 185.

⁶³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 113.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ
وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۗ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

*"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sungguh, azab Tuhanmu itu sesuatu yang (harus) ditakuti."*⁶⁴

Pada dua ayat yang ada di atas disebutkan kata wasilah yang masih satu arah dengan kata tawasul, sebagaimana penjelasan sebelumnya. Terkait makna mencari wasilah pada ayat pertama Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 35, pakar ilmu tafsir Al-Imam Ibnu Jarir menerangkan maknanya, yaitu: "Carilah kedekatan kepada-Nya dengan menjejakan amalan yang dapat mendatangkan rida-Nya."⁶⁵

Al-Imam Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa makna wasilah pada ayat tersebut adalah kedekatan. Kemudian beliau menukil ucapan Qatadah rahimahullah, yaitu: "Mendekatlah kepada-Nya dengan menaati-Nya dan mengerjakan amalan yang bisa mendatangkan rida-Nya." Tafsir ayat tersebut merupakan pendapat oleh para imam dan tidak ada perbedaan pendapat mengenai hal ini dikalangan para mufasir.⁶⁶

Adapun tentang ayat kedua yaitu Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 57, salah satu sahabat yang mulia yaitu Abdullah bin Mas'ud,

⁶⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 287.

⁶⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, (Terj. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, Jilid 10, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008). h. 290.

⁶⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*. (Terj. M. Abdul Ghoffar, Jilid 2, Jakarta: Tafsir Al-Qur'an, 2008). h. 52-53.

menerangkan tentang asbabun nuZulkifli ayat tersebut, yakni: “Ayat tersebut turun berkaitan dengan beberapa orang arab yang dahulu beribadah kepada beberapa orang dari kalangan jin. Kemudian para jin tersebut masuk islam dalam keadaan orang-orang yang beribadah kepada mereka tersebut tidak menyadarinya.”⁶⁷

Imam Ibnu Hajar al-Asqalani menerangkan, “Yaitu orang-orang tersebut tetap melanjutkan peribadahannya kepada para jin. Sementara itu para jin tidak rida akan hal itu, karena mereka telah masuk islam. Mereka itulah (para jin) yang senantiasa mencari wasilah kepada Rabb mereka.”⁶⁸

Kesimpulannya, makna tentang mencari wasilah (tawasul) yang ada di dalam Al-Qur’an yang mana salah satunya yakni bertawasul kepada orang saleh, selain itu adalah mencari rida Allah dengan mengerjakan amal saleh dan ketaatan yang dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.

c. Bimbingan Membaca Al-Qur’an dan Tajwid

Sebagaimana yang terdapat pada hasil penelitian bahwa dalam belajar membaca Al-Qur’an harus juga disertai dengan pembelajaran tentang ilmu tajwid, dalam buku tajwid karangan Muhammad Muwaini dan Muhammad Qusairi, dijelaskan didalamnya tentang

⁶⁷ HR. Muslim, No. 3030

⁶⁸ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani. *Fathul Bari Syarh Shahih al-Bukhari*. (Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011). h. 397.

qaidah metode membaca Al-Qur'an secara faseh dan sahih. Sebagaimana sabda dari Rasulullah SAW,

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

“Dari Usman bin Affan, Rasulullah SAW. Bersabda, Sebaik-baik kalian ialah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”⁶⁹

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ
: « اقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه » رواه مسلم

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.”⁷⁰

Berdasarkan dari pemaparan yang terdapat pada dua hadis tersebut, dijelaskan bahwasanya Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk umat manusia dan menjadi salah satu sumber utama petunjuk agama islam yang di bawakan oleh Rasulullah SAW. Sebagai umat Rasulullah SAW sudah seharusnya bagi kita semua untuk mengamalkan perintah darinya, salah satunya yakni perintah tentang untuk membaca Al-Qur'an dan juga mengajarkannya, sebab Al-Qur'an adalah firman Allah SWT sekaligus menjadi sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia agar selamat sampai ke akhirat.

⁶⁹ HR. Bukhari, No. 5027

⁷⁰ HR. Muslim, No. 1337

Adapun Tajwid merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, tujuan belajar tajwid yakni untuk menjaga bacaan Al-Qur'an dari perubahan serta kesalahan, dan juga menjaga lisan dari kekeliruan dalam membaca ayat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Muzzammil ayat 4, yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.”⁷¹

Tartil berarti membaguskan bacaan huruf-huruf yang terdapat pada ayat Al-Qur'an secara teratur, tenang, mengenali tempat berhentinya ayat (tanda waqaf), sesuai dengan aturan-aturan yang pada pembahasan ilmu Tajwid dan membacanyapun tidak tergesa-gesa. Maka dari itu, menjadi wajib untuk belajar ilmu Tajwid, adapun hukumnya terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Wajib 'Kifa'iy hukumnya belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah maupun hukum-hukumnya).
- 2) Wajib 'Ainiy hukumnya membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sah (pelaksanaannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada pada ilmu tajwid).⁷²

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 574.

⁷² Muhammad Muwaini, Muhammad Qusairi, *Kitab Tajwid* (Pemangkih: Ponpes Datuk Kalampayan, 1995), h. 2-4.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, Habib Zulkifli membimbing remaja dalam belajar membaca Al-Qur'an maupun untuk belajar Ilmu Tajwid, beliau menyampaikannya dengan metode secara langsung, yaitu beliau melakukan bimbingan dengan cara mencontohkan cara bacaan yang semestinya jika terdapat kekeliruan pada saat membaca Al-Qur'an dan setelah selesai membaca Al-Qur'an, barulah Habib Zulkifli akan menerangkan penjelasan tentang cara bacaan yang dikoreksi sebelumnya, semisal ada hukum nun mati, maka Habib Zulkifli akan menjelaskan juga merincikan kenapa pada ayat yang sebelumnya dibaca dikatakan terdapat hukum nun mati. Kegiatan bimbingan ini dilakukan biasanya saat sore setelah salat ashar setiap hari Kamis dan Jum'at yang bertempat di rumah Habib Zulkifli sendiri.

d. Bimbingan Nasehat

Nasehat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja *nasha* yang berarti *khalasa* yaitu murni dan bersih dari segala kotoran.⁷³ Nasehat adalah salah satu cara dari Al-mau'idzatul Hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Secara terminologi nasehat adalah memerintahkan atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.

Nasehat dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai sebuah kebenaran dan kebaikan, tujuannya yaitu untuk menjauhkan orang

⁷³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 195.

yang tengah dinasehati dari kemudharatan (sesuatu yang tidak baik) dengan menunjukkan cara yang mendatangkan kepada kemaslahatan (sesuatu yang baik). Maka dari itu, untuk menumbuhkan nilai tersebut haruslah melalui bimbingan atau dalam bahasa banjar disebut “papadahan” yang berfungsi untuk membuktikan kebenaran maupun kesalahan. Ini dapat mengharuskan adanya diskusi atau pembicaraan sebagai upaya untuk memahami isi kandungan dari nilai-nilai yang disampaikan dalam nasehat. Jadi, nasehat tersebut berlaku dalam menjelaskan nilai kebenaran untuk selanjutnya dapat ditiru serta di amalkan dan meyakinkan bahwa nilai kesalahan haruslah untuk di jauhi.⁷⁴

Sebagaimana hasil dari wawancara yang didapat peneliti dari Habib Zulkifli Alaydrus, bahwasanya saat melakukan bimbingan nasehat, beliau akan menyampaikan isi bimbingan nasehat dengan sangat santai namun ada ketegasan dan juga dengan penjelasan yang mudah untuk dipahami.

Habib Zulkifli akan mengingatkan secara umum tentang masalah yang dihadapi oleh remaja, dan setelah itu, beliau akan menasehati dengan menggunakan cara bersabar serta untuk selalu bersyukur juga mendo'akan, dan Habib Zulkifli akan menerangkan sejelas-jelasnya tentang apapun yang ditanyakan, sehingga nantinya remaja dapat

⁷⁴ Subaidi, “Metode Pendidikan Islam,” *Jurnal Intelegensia* 02, No. 2 (2014) : h. 12.

menemukan jawaban ataupun solusi bagi permasalahan yang sebelumnya sudah ditanyakan.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus Di Desa Semangat Dalam. Jum'at, 3 Maret 2023

2. Faktor pendukung dan penghambat pada bimbingan keagamaan oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja di desa Semangat Dalam

a. Faktor Pendukung

Setiap bimbingan yang dilaksanakan di tempat pribadi Habib Zulkifli pasti ada yang namanya faktor pendukung dan ada juga yang namanya faktor penghambat, berikut ini merupakan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan Bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan oleh Habib Zulkifli Alaydrus, yaitu:

1. Adanya tempat khusus yang dimiliki Habib Zulkifli Alaydrus, yaitu sebuah ruangan yang berdampingan langsung dengan ruang tamu dan ruangan tersebut bisa menampung setidaknya 10 orang, ruangan tersebut dipergunakan untuk melakukan bimbingan keagamaan Islam, pembacaan amaliyah, maupun kegiatan ibadah. Tempat khusus tersebut menjadi salah satu bentuk ikhtiar dan ketekunan beliau dalam melaksanakan perintah dari Tuhan yakni tentang saling tolong menolong dan saling menasehati dalam kebenaran.
2. Remaja yang antusias untuk dibimbing serta insyaallah senantiasa istiqomah dalam belajar ilmu agama dan memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sebab manusia pasti tidak akan luput dari yang namanya salah maupun khilaf terlebih lagi para remaja, untuk itulah seorang remaja perlu yang namanya pembimbing dan juga perlu yang namanya kesadaran

dalam diri untuk merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Lokasi tempat yang tentram dan jauh dari perkotaan, sehingga memungkinkan Habib untuk melakukan bimbingan dengan santai, yang mana tempat tinggal beliau lumayan jauh dari pusat keramaian dan hal itu menjadi nilai plus dalam melakukan sebuah kegiatan bimbingan keagamaan Islam.
4. Penjelasan yang diberikan sangat simple dan seharusnya mudah untuk dipahami bagi remaja yang datang meminta untuk dibimbing maupun untuk dinasehati. Seperti penjelasan mengenai amaliyah yang diajarkan, bahwasanya amaliyah dilakukan semata-mata untuk menggapai rida Allah SWT dan bukan karena tujuan yang lain dan waktu pengerjaan amaliyah tersebut pun ada yang bisa disesuaikan, namun ada juga yang memang harus di saat waktu yang telah ditetapkan baik dari ulama-ulama terdahulu.
5. Keilmuan yang mumpuni bagi seorang pembimbing. Sebagaimana perjalanan menuntut ilmu seorang Habib Zulkifli dari muda sampai sekarang, modal itulah yang salah satunya menjadi dasar dari berlangsungnya bimbingan yang sering beliau jalankan kepada remaja.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di antara faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja yakni sebagai berikut:

1. Ada sebagian orang yang tidak suka kepada Habib Zulkifli, hal ini memang tidak menghalangi atau membebani pribadi beliau. Hal ini berdampak pada sebagian remaja sehingga berpandangan dan berpikir yang tidak baik kepada beliau.⁷⁶ Di samping hal itu, Habib Zulkifli selalu menekankan bahwasanya memang tidak salah bahwa kita di anggap tidak baik sekalipun kita telah berusaha sebaik mungkin, sebab yang kita tuju dari berbuat baik adalah ridanya Allah SWT bukan ridanya manusia. Tetap husnudzon dan terus mendoakan yang baik kepada siapapun yang mencela kita, karna kita hanya seorang Hamba, dan yang pantas untuk di puji hanya Allah SWT dan Rasul-nya.
2. Kurangnya pemahaman remaja dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh Habib Zulkifli. Semisalnya saja saat beliau menyampaikan nasehat untuk membaca dan mengamalkan sholawat. Kalau dipikir-pikir, kata sholawat disitu pasti dimaknai membaca sholawat sebagaimana bentuk pujian, namun masih ada yang cara memahaminya terbilang sangat lambat, sehingga bukan

⁷⁶ Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus Di Desa Semangat Dalam. Jum'at, 17 Februari 2023

kalimat *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad* yang ia baca, melainkan kata “sholawat, sholawat, sholawat” itu sendiri.

3. Jarak tempuh ke lokasi bimbingan dapat dikatakan lumayan jauh dari pusat kota, sebab peneliti katakan jauh karena waktu yang digunakan untuk sampai ke lokasi bimbingan yakni sekitar 25 menit dari pusat kota. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat disebabkan jarak yang tidak dekat, karena inilah remaja tidak bisa setiap hari untuk belajar serta dibimbing, jadi hanya sekitar sekali dalam seminggu seorang remaja dapat pergi untuk menemui Habib Zulkifli mengingat kesibukan masing-masing.
4. Kurangnya kesadaran sebagian remaja dalam mengamalkan tentang apa yang telah disampaikan oleh Habib Zulkifli. Di antaranya perihal amaliyah dzikir, dalail, membaca Al-Qur'an, maupun nasehat. Sehingga hal ini membuat seorang remaja datang kepada beliau dengan perihal yang itu-itu saja.⁷⁷
5. Waktu bimbingan yang relatif singkat dikarenakan harus bergantian dengan orang yang baru datang, bukan hanya remaja namun orang dewasa pun juga ada, sedangkan beliau hanya seorang diri dan juga karena kesibukan masing masing yang menjadi salah satu faktor singkatnya bimbingan yang

⁷⁷ Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus Di Desa Semangat Dalam. Jum'at, 24 Februari 2023

dilaksanakan, sehingga hal ini dapat peneliti katakan menjadi salah satu pembatas dalam melakukan bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja di desa Semangat Dalam.